

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh tanah air selalu mengalami pasang surut dalam usaha mencapai kemajuannya, karena berbagai kendala ada yang dapat diatasi dan ada pula yang tidak bisa diatasi. Persoalan dapat saja timbul dari faktor internal lembaga tersebut, ataupun dapat pula berasal dari faktor eksternal.

Dari sisi faktor internal lebih banyak berasal dari kemampuan seorang Kepala Madrasah dalam memimpin lembaga, agar dapat menjalankan roda kepemimpinannya dalam rangka mencapai visi dan misinya. Dimana secara umum seorang kepala harus mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya dengan konsep atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana ia berada. Banyak hasil-hasil studi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam setiap organisasi merupakan faktor yang berhubungan produktivitas dan efektivitas organisasi. Ada enam faktor yang turut menentukan tingkat produktivitas, yaitu; pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan, dan tingkat upah minimal.¹

Jika dilihat dari pengertiannya bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu bentuk hubungan sekelompok orang, hubungan antara yang dipimpin dengan yang memimpin, dimana hubungan tersebut mencerminkan seseorang atau kelompok orang berperilaku karena akibat adanya kewibawaan / kekuasaan yang ada pada orang yang memimpin. Dan dalam hubungan ini orang yang memimpin lebih banyak mempengaruhi dari pada dipengaruhi.² Jadi kepemimpinan terbentuk ada kelompok orang, dan adanya kekuasaan atau kewibawaan yang melekat pada diri seorang pemimpin, yang dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Misalnya seorang Kepala Madrasah, karena kekuasaan atau kewibawaannya mampu menjalin hubungan dengan

¹ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Thn 2006, hlm. 117

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001, hlm. 23

sekelompok orang yang dipimpinnya yaitu guru dan komponen lain untuk mencapai tujuan lembaga yang dipimpinnya.

Kepemimpinan seseorang akan dapat berfungsi dengan baik, apabila pemimpin sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri, yaitu:

1. Penglihatan sosial
2. Kecakapan berfikir abstrak
3. Keseimbangan emosi.³

Seorang pemimpin haruslah mampu membaca fenomena yang terjadi dalam masyarakat, baik yang berupa peluang maupun tantangan. Dengan kecerdasan berfikir seorang pemimpin akan mampu melaksanakan kepemimpinan dengan baik, dan juga seorang pemimpin yang baik dituntut untuk menjaga keseimbangan emosinya. Kepemimpinan jangan dipandang sebagai jabatan pasif, melainkan harus berperan sebagai suatu jabatan yang terlibat dalam suatu tindakan memenuhi pembentukan struktur dalam interaksi, sebagai bagian dari proses pemecahan masalah bersama.⁴

Berdasarkan pengamatan harian dari dimensi tugas seorang Kepala Madrasah, maka efektifitas kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang mengutamakan tugas, yaitu ketika pemimpin merasa puas jika tugas bisa dilaksanakan. Gaya kepemimpinan yang mengutamakan hubungan kemanusiaan; hal tersebut menunjukkan bahwa efektifitas kepemimpinannya tergantung pada tingkat pembauran antara gaya kepemimpinan dengan tingkat kondisi yang menyenangkan dalam situasi tertentu.⁵

Dari sedikit deskripsi tersebut di atas menunjukkan bahwa seorang Kepala Madrasah sebagai pemimpin, mempunyai peran ganda yang harus mengakomodasikan seluruh komponen pendidikan yang ada. Dalam proses pembelajaran Kepala Madrasah juga dituntut harus mampu membangkitkan motivasi guru dalam mengabdikan kepada madrasah, dan bertanggung jawab

³ Fatah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 89

⁴ Wahjosumidjo, *Ibid*, hlm. 23

⁵ Mulyasa E, *Ibid*, hlm. 113

kepada setiap guru dalam menjalankan tugas yang dapat berupa bimbingan, arahan ataupun dalam bentuk yang lain.

Sehingga persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah mempunyai nilai yang positif, untuk mengarah pada suatu perilaku yang mendukung bagi terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Karena persepsi merupakan proses seseorang dalam mengenali dan memahami suatu obyek tertentu, berdasarkan stimulus yang ditangkap panca inderanya, sehingga ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam menanggapi banyak rangsangan, diwarnai oleh persepsinya atas rangsangan tersebut. Guru berhadapan langsung dengan situasi manajerial kepala madrasah, secara otomatis dia akan memberikan penilaian bagi kepemimpinan kepala madrasah dimana dia berada. Guru juga merupakan roh penggerak terjadinya proses belajar mengajar, oleh karenanya dibawah kepemimpinan Kepala Madrasah guru harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengajar.

Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁶ Dengan motivasi yang tinggi maka diharapkan guru mampu menyelesaikan setiap tantangan yang ada dalam proses pembelajaran di madrasah. Namun demikian motivasi guru dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak akan dapat tercapai dengan baik jika tidak dikondisikan dengan kepemimpinan kepala madrasah.

Hubungannya dengan kepemimpinan kepala madrasah, maka manajemen berbasis madrasah juga banyak menyoroti peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam kaitannya dengan pengembangan guru. Prinsip-prinsip dan praktek-praktek kepemimpinan hendaknya dikaitkan dengan peranan kepala madrasah dan kedudukan pemimpin lainnya yang relevan, dan peranan kepemimpinan khusus yang meliputi hubungannya dengan staf, murid, orang

⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 148

tua murid, dan orang – orang lain di luar komunitas tempat Madrasah itu berada.⁷

Secara garis besarnya bahwa seorang kepala madrasah dengan kepemimpinannya harus mampu mengarahkan guru, untuk lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas selaku pengajar, dan bertanggung jawab atas kewenangan yang telah diberikan kepadanya. Jika hal ini telah benar-benar terjadi pada sebuah lembaga pendidikan, maka lembaga tersebut akan mampu memberikan sumbangan out put yang positif pada generasi yang diharapkan berakhlakul karimah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar, namun dalam penelitian ini penulis menyoroti salah satunya dari faktor peran kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang mempunyai sifat *dynamic versus ability and temperament dynamic* artinya sifat yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, dan sifat yang menentukan kemampuan untuk mencapai tujuan dan temperamen, adalah aspek-aspek emosional yang mengarah kepada aktifitas.⁸ Sehingga seseorang dengan kapasitasnya sebagai kepala sekolah dan mempunyai sifat tersebut, maka semua guru diharapkan akan meneladani kepemimpinannya. Dan motivasi guru akan dapat dibangun dengan mudah, karena semua guru telah dibimbing dengan baik oleh kepala sekolah.

Dengan mengacu sedikit pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut :

⁷ Mulyasa E, *Op.Cit*, hlm. 116-117

⁸ Djaali H, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 5

1. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah di MI Ngadiwarno Sukorejo Kendal ?
2. Bagaimana motivasi mengajar guru di MI Ngadiwarno Sukorejo Kendal ?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap motivasi mengajar guru di MI Ngadiwarno Sukorejo Kendal ?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah tentang keilmuan bagi para guru di Di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal, terutama dalam bidang ilmu motivasi guru dalam mengajar
 - b. Menambah cakrawala pengetahuan tentang kepemimpinan Kepala Sekolah bagi diri penulis, maupun bagi teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang pada umumnya, yang sedang melakukan penelitian dan kajian.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan tentang motivasi guru dalam mengajar, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
 - b. Membantu kepala sekolah untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, sesuai dengan tugas dan wewenang kepala sekolah yang salah satunya adalah mengkoordinasikan sumber daya manusia untuk dapat bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sekolah